Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 7990-7997
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Rizalul Hakim, Lilis Karlina
Akuntansi, Ekonomi, Univeritas Pamulang
rizaalrh@gmail.com, dosen02470@unpam.ac.id*

Abstrak

Nilai perusahaan dapat ditentukan melalui perbandingan kinerja perusahaan terhadap laporan keuangannya. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kemakmuran pemiliknya. Pemegang saham dan aset perusahaan diwakili oleh harga saham, yang mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Nilai perusahaan juga menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses operasional selama beberapa tahun, sejak didirikan hingga saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga tahun 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga tahun 2024 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 12 Student Version Lite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan namun Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional.

Abstract

Company value can be determined by comparing company performance to its financial statements. Appropriate financial decisions can maximize company value, increasing the prosperity of its owners. Shareholders and company assets are represented by stock prices, which reflect investment, financing, and asset management decisions. Company value also reflects public trust in the company after going through several years of operational processes, from its founding to the present. This study was conducted by analyzing the financial statements of companies in the Industrials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2024. The sample used in this study was 7 companies in the Industrials sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2024 using a purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements from each company that has been used as a research sample. The panel data regression method was used as the research methodology in this study. Analysis of the research results using the help of EViews 12 Student Version Lite software. The results showed that the best model was the Random Effect Model (REM). The results of the study indicate that dividend policy has an effect on firm value, but corporate social responsibility and institutional ownership do not. Meanwhile, the results of the study indicate that dividend policy, corporate social responsibility, and institutional ownership simultaneously influence firm value.

Keywords: Company Value, Dividend Policy, Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dilepaskan dari perkembangan perusahaannya, yang pada akhirnya mempengaruhi persaingan bisnis secara global. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, setiap perusahaan harus mampu beradaptasi dan mengantisipasi berbagai tantangan agar dapat bertahan dan tetap unggul. Nilai sebuah perusahaan sering kali dianggap sebagai ukuran utama yang menunjukkan perfroma dan reputasi perusahaan di mata para investor, pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan keadaan finansial saat ini, tetapi juga mengindikasikan prospek masa depan dan kestabilan jangka panjangnya (Sapitri & Fajriana, 2025). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan (Kalengkongan et al., 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, fluktuasi nilai perusahaan di sektor industri Indonesia menjadi perhatian utama, terutama dalam konteks kebijakan dividen, tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR), dan kepemilikan institusional. Sebagai contoh, PT Astra International Tbk (ASII), salah satu perusahaan konglomerasi otomotif terkemuka, mencatatkan laba bersih sebesar Rp34 triliun pada tahun buku 2023, meningkat 12% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, meskipun laba meningkat, total dividen yang dibagikan menurun dari Rp640 per saham pada tahun buku 2022 menjadi Rp519 per saham pada tahun buku 2023. Penurunan ini disebabkan oleh keputusan perusahaan untuk menahan sebagian laba sebagai laba ditahan sebesar Rp12,8 triliun (Media Perbankan, 2025).

Di sisi lain, perusahaan yang aktif dalam inisiatif CSR menunjukkan dampak positif terhadap nilai perusahaan. PT Vale Indonesia Tbk, misalnya, berhasil mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 16,8% dari tahun 2021 dan mendapatkan peringkat pertama dalam aspek lingkungan pada Kinerja Keberlanjutan Sektor Industri Indonesia (KCSI) 2023. Selain itu, kepemilikan institusional juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan dengan struktur kepemilikan institusional yang signifikan cenderung memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas harga saham (Katadata, 2024).

Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, CSR, dan kepemilikan institusional berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Namun, hubungan antara faktor-faktor tersebut dan nilai perusahaan masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana pengaruhnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebijakan dividen, CSR, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan di sektor industri Indonesia.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keungan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividend smoothing yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar dengan tujuan meningkatkan kemakmuran para pemilik saham. Kebijakan ini sangat memengaruhi nilai perusahaan karena investor sering menilai perusahaan berdasarkan ukuran dan konsistensi dividen yang dibayarkan. Dividen yang tinggi atau konsisten dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor (Qoyyimah, 2025). Menurut (Deska, 2022), kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh (Indrayani et al., 2021), bahwa kebijakan dividen (KD) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Penerapan CSR diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar. Untuk perusahaan, CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, mempererat hubungan dengan stakeholders, dan memberikan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, praktik dan pengungkapan CSR yang sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perusahaan dan masyarakat (Sasanti et al., 2024). Menurut (Sulbahri, 2021), CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh (Gantino & Alam, 2021), bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh berbagai investor institusi, termasuk reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan, dan entitas serupa lainnya. Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi dapat berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan memengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku yang egois (Qoyyimah, 2025). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic manajer (Purba, 2021). Menurut (Mulyani et al., 2022), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pendapat berbeda

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13564
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

disampaikan oleh (Setyasari et al., 2022), bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inkonsistensi pada penelitian sebelumnya menjadikan celah penelitian ini dalam mengisi gap penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, corporate social responsibility, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan disektor *Industrials* sebagai kebaruan dalam penelitian. Sehingga penelitian ini diberi judul "Pengaruh Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan"

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 yaitu sebanyak 7 Perusahaan. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) dianggap sebagai bursa pertama di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel 2019 dan Eviews 12. Dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Nilai Perusahaan adalah variabel dependen. Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional adalah sebagai variabel independent.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (Agency Theory) memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen (Suripto, 2021).

Kepemilikan institusional (oleh lembaga seperti bank, dana pensiun, atau perusahaan investasi) dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajer. Investor institusional biasanya memiliki keahlian dan sumber daya untuk memantau kinerja manajemen secara efektif. Pengawasan ini menekan perilaku oportunistik manajer, sehingga keputusan yang diambil lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memperkuat mekanisme pengawasan sehingga dapat menurunkan biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau signaling theory pertama kali diperkenalkan oleh Akerlof melalui tulisannya yang berjudul *The Market for "Lem ons"* pada tahun 1970 dan kemudian dikembangkan kembali oleh Spence (1973) dan Ross (1977).

Kebijakan dividen menjadi sinyal penting karena sektor ini memerlukan stabilitas kinerja dan arus kas yang berkelanjutan. Pembayaran dividen yang stabil atau meningkat dipersepsikan sebagai sinyal positif atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga kelangsungan usaha. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan permintaan saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham atau rasio penilaian pasar. Sebaliknya, penurunan atau penghentian dividen dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

CSR dapat menjadi alat reputasi dan transparansi bagi manajemen untuk menunjukkan bahwa mereka bertindak tidak hanya demi kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. CSR menjadi sinyal bahwa manajemen bertanggung jawab terhadap berbagai pihak, sehingga investor lebih yakin untuk berinvestasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai keseluruhan perusahaan (D. M. Sari & Wulandari, 2021a). Nilai perusahaan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13564
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dapat ditentukan melalui perbandingan kinerja perusahaan terhadap laporan keuangannya. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kemakmuran pemiliknya. Pemegang saham dan aset perusahaan diwakili oleh harga saham, yang mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Nilai perusahaan juga menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses operasional selama beberapa tahun, sejak didirikan hingga saat ini. Masyarakat bersedia membeli saham perusahaan berdasarkan persepsi dan keyakinan mereka. Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan pencapaian yang diinginkan pemilik, karena meningkatnya nilai perusahaan juga meningkatkan kesejahteraan pemilik.

Nilai perusahaan adalah hasil dari proses yang dilalui oleh suatu perusahaan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat. Nilai perusahaan juga tercermin dalam harga saham; jika harga saham turun, nilai perusahaan juga menurun, yang berdampak pada penurunan kesejahteraan pemegang saham. Sebaliknya, harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting bagi pemegang saham. Menurut (Nadhilah & Mursidah, 2024), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai oleh perusahaan sebagai refleksi dari kepercayaan masyarakat setelah beroperasi selama beberapa tahun, sejak didirikan hingga saat ini.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang mengukur nilai berdasarkan laporan keuangan dan perkembangan perusahaan. Rasio PBV yang lebih dari satu menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku perusahaan.

Kebijakan Dividen

Menurut (Sejati et al., 2020), kebijakan dividen adalah salah satu keputusan penting dalam perusahaan yang perlu diperhatikan dengan cermat. Dalam kebijakan ini, ditentukan berapa banyak laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, serta berapa banyak yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besar proporsi laba yang ditahan, semakin kecil bagian laba yang dibagikan sebagai dividen. Proses pengalokasian laba ini sering kali menimbulkan berbagai tantangan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan mengenai besarnya laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham melalui berbagai cara, seperti dividen tunai, dividen yang stabil (*dividen smoothing*), pembagian dividen dalam bentuk saham, pemecahan saham, maupun pembelian kembali saham yang beredar. Berbagai alternatif kebijakan ini dipilih dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai dan kesejahteraan para pemilik saham (Wati, 2022).

Kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan pembagian pendapatan antara pembayaran kepada pemegang saham sebagai dividen dan penggunaan pendapatan untuk keperluan perusahaan, yang berarti sebagian pendapatan harus ditahan di dalam perusahaan. Kebijakan dividen juga berkaitan dengan keputusan mengenai pembayaran dividen yang bertujuan untuk memaksimalkan kebijakan dividen saat ini serta di masa depan. Penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan didasarkan pada perencanaan yang telah disusun oleh perusahaan dengan menetapkan target tertentu. (Triyonowati, 2022). Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan yang diambil perusahaan mengenai penggunaan laba akhir tahun, apakah akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau disimpan kembali untuk meningkatkan modal yang akan digunakan dalam pendanaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen menjadi salah satu aspek penting yang melekat dalam pengambilan keputusan terkait pendanaan perusahaan (Nurmalasari & Prayoga, 2022).

Kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak yang dapat dipertahankan (Selvy & Esra, 2022). Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan dianggap kompleks karena akan melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang terlibat. Tujuan investasi para pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memperoleh return dari dana yang diinvestasikan. Pada dasarnya, kebijakan dividen adalah penentuan besarnya keuntungan atau return yang akan diberikan kepada para pemegang saham (investor).

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pengertian tersebut kemudian diperbarui oleh Davis yang menyatakan bahwa keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampuai kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan. CSR merupakan salah satu wujud

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13564
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup. CSR dikembangkan dengan koridor *Triple Bottom Line* yang mencakup sosial, ekonomi, dan lingkungan. Contoh sederhana pelaksanaan CSR adalah dengan menghasilkan produk yang aman, tidak berbahaya bagi kesehatan, dan ramah lingkungan; membuat sumur resapan; penyaluran limbah dengan baik; dan pembatasan penggunaan AC dan listrik (Kholis, 2020).

CSR menekankan bahwa perusahaan tidak hanya harus mencari keuntungan, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Terdapat tiga prinsip dasar CSR, yakni keberlanjutan, akuntabilitas, dan transparansi. Tanggungjawab perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial merupakan bentuk partisipasi perusahaan dalam memajukan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. (Amendy, D. & Afandi, 2024) Tujuan utama dari CSR adalah untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan serta masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Rachman et al., 2024).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh institusi berperan signifikan dalam menilai abnormal return yang berkaitan dengan kebijakan dividen perusahaan. Umumnya, institusi lebih memilih laba ditahan untuk mendukung kegiatan investasi. Namun, pada kondisi tertentu, pemilik institusional justru menginginkan agar manajemen mengelola dana kas dalam jumlah yang lebih terbatas, yang pada akhirnya bertentangan dengan preferensi awal mereka (Rahayu L, 2021). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain, seperti perusahaan atau lembaga. Saham dimiliki oleh pihak-pihak yang tergolong dalam institusi, baik itu institusi pemerintah, swasta, domestik, maupun asing (Pratiwi, R. & Herawati, 2022).

Kepemilikan institusional digunakan sebagai alat untuk mengurangi konflik agensi. Kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pemantauan yang efektif dimiliki oleh kepemilikan institusional. Sebagai pihak yang memonitor perusahaan, kepemilikan institusional umumnya bertindak dalam peran tersebut. Kepemilikan institusional mencerminkan proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga, seperti bank, asuransi, atau institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam memonitor manajemen. Peningkatan pengawasan yang optimal disebabkan oleh adanya kepemilikan oleh institusional. Efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan diharapkan meningkat seiring dengan semakin besar kepemilikan institusional, yang juga dapat berfungsi sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Wildan & Fitria, 2022).

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh pihak institusi lain, seperti perusahaan atau lembaga lainnya. Kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui proses monitoring secara efekt (Rustan, 2023). Apabila suatu perusahaan memilki kepemilikan institusional yang besar, hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam memantau tindakan manajemen. (Nisa & Sugeng, 2024)

Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Pengawasan akan menjadi lebih optimal seiring dengan meningkatnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional, karena mereka mampu mengendalikan tindakan oportunistik yang mungkin dilakukan oleh manajer (Dewi, 2023). Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh berbagai lembaga atau perusahaan lain, baik di dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai penjamin agar manajemen perusahaan memberikan kebijakan yang dapat mengoptimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Nilai Perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 2,361503, nilai *median* sebesar 2,03900, nilai *maximum* sebesar 7,795405. Kebijakan Dividen pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,781852, nilai *median* sebesar 0,459850, nilai *maximum* sebesar 9,202454. *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,189430, nilai *median* sebesar 0,192308, nilai *maximum* sebesar 0,329670. Kepemilikan Institusional pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,514822,

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13564
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

nilai *median* sebesar 0,587333, nilai *maximum* sebesar 0,804460. yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel Nilai Perusahaan (Y), Kebijakan Dividen (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2), Kepemilikan Institusional (X3) sangat bervariasi. Dalam konteks penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Tahapan selanjutnya adalah pemilihan model regresi data panel menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Random Effect Model merupakan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

HIPOTESIS	VARIABEL	ARAH HIPOTESIS	HASIL
H1	Kebijakan Dividen, CSR, Kepemilikan Institusional > Nilai Perusahaan	Positif	Diterima
H2	Kebijakan Dividen > Nilai Perusahaan	Positif	Diterima
H3	CSR > Nilai Perusahaan	Positif	Ditolak
H4	Kepemilikan Institusional > Nilai Perusahaan	Positif	Ditolak

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Tabel 2. Ringkasan Kelayakan Model

Keterangan	Nilai
Model Terpilih	Random Effect Model (REM)
Prob (F-Statistic)	2,8517
Adjusted R^2	0,190631
Jumlah Observasi	42
Periode Penelitian	2019-2024

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), dan Kepemilikan Institusional (X_3) secara bersama–sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahan Industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024. Kebijakan Dividen yang merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan nilai dan kesejahteraan para investor. Selain itu *Corporate Social Responsibility* kepentingan perusahaan dalam keberlanjutan perusahaan dalam bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu Kepemilikan Institusional berperan penting dalam pengawasan yang ada di perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan besar kecilnya Nilai Perusahaan yang dilakukan perusahaan bergantung dari Kebijakan Dividen, *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan bahwa variable Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dianti et al., 2022), Karena dengan rutinnya pembagian dividen kepada investor, menandakan perusahaan mengalami keuntungan dan secara tidak langsung menaikkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang positif berupa pembagian dividen yang semakin tinggi menjadi sinyal baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan karena pemegang saham memiliki perspektif yang baik kepada perusahaan. (D. M. Sari & Wulandari, 2021).

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengungkapan CSR yang diatur dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berarti bahwa pengungkapan CSR menjadi kewajiban bagi setiap

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13564
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

perusahaan. Akibatnya, investor menganggap bahwa setiap perusahaan pasti sudah melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, dkk, 2024) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, disebabkan minimnya perusahaan yang menerapkan praktek CSR yang variatif dan cenderung berulang. Sedangkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Teori agensi menjelaskan bahwa semakin banyak kepemilikan saham institusional, maka semakin kuat pengawasan terhadap perusahaan dan dapat mengurangi biaya keagenan (Rachmawati & Suzan, 2024). Teori ini tidak sejalan dengan hasil penelitian bahwa saham institusional mempengaruhi pengawasan terhadap perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ariani et al., 2024) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan kepemilikan saham institusional cenderung tidak berubah selama periode penelitian

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. pada perusahaan Industrials yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024. Maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional secara bersama-sama(simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat lebih optimal dalam menjalankan pengawasan internal. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menerapkan manajemen keuangan yang tepat. Setiap keputusan yang dibuat akan saling memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berpotensi berhubungan dengan Nilai Perusahaan yang terjadi. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menyelidiki berbagai faktor independen lain yang dapat mempengaruhi tindakan Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, disarankan agar penelitian berikutnya mencakup sektor perusahaan yang berbeda dan memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan konteks.

Reference

1. Afifah, N., Astuti, S. W. W. Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *5*(3), 346–364. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I3.4644
2. Ariani, D., Muthmainah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(2). https://doi.org/Https://Doi.Org/10.60036/Jbm.V4i2.Art2
3. Ariani, D., Muthmainah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(2). https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art2
4. Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh enterprise risk management, corporate social responsibilty dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *14*(1).
5. Deska, E. P. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi. *Journal Of Business And Economics (Jbe) Upi Yptk*, *7*(3), 240–250.
6. Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C., & Manuari, I. ayu R. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Kharisma*, *4*(3), 441–455.
7. Gantino, R., & Alam, L. R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *10*(2), 215–230.
8. Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *3*(1).
9. Kalengkongan, T. S., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN RETAIL TRADE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal EMBA*, *9*(3), 565–575.
10. Kholis, A. (2020). Corporate Social Responsibility: Konsep Dan Implementasi. *Economic & Business Publishing.*
11. Mulyani, N. P. S. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *4*(3), 100–110.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13564
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

12. Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 331–336.
13. Pratiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *17*(1), 29–38.
14. Purba, I. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, *7*(1), 18–29.
15. Qoyyimah, F. D. (2025). Pengaruh Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(2), 1028–1038. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1273
16. Rachmawati, R. ., & Suzan, L. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 595–605.
17. Rahayu L, J. I. P. S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Price Book Value Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Divident Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Universitas Hasanuddin.
18. Sapitri, Y., & Fajriana, I. (2025). Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, *23*(1), 74–89. https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11261
19. Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tera Ilmu Akuntansi*, *22*(1), 1–18.
20. Sasanti, E. E., Animah, A., & Fikri, M. A. (2024). *COPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN (KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN ASING) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *10*(1).
21. Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., & Sumartono, & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *5*(2), 110–131.
22. Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N. N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Diversity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, *2*(1), 61–74.
23. Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen.*, *16*(2), 215–226.
24. Sulistiorini, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, *9*(1), 40–53.
25. Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsbility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(1), 1651–1672.
26. Wati, T. A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020*. Stie Pembangunan Tanjungpinang.
27. Yuwono, W., & Aurelia, D. (2021). The effect of profitability, leverage, institutional ownership, managerial ownership, and dividend policy on firm value. *Journal of Global Business and Management Review*, *3*(1), 15–29.
28. https://green.katadata.co.id/infografik/65b8eb599b6f5/kcsi-2023-refleksi-aksi-keberlanjutan-sektor-industri-indonesia
29. https://www.mediaperbankan.com/2025/05/pt-astra-international-tbk-asii.html

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13564
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)